



Dampak Etno-Bullying di SDN 1 Sikur Selatan

¹Faisal Abdullah, ²Ainun Jariah, ³Rafena Melinda, ⁴Wiwin, ⁵Nurlaela, ⁶Nia Purnasari, ⁷Rudi Arrahman

Email : FaisalAbdullah20304@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Mataram

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received 24-12-2024

Revised 05-02-2025

Accepted 15-02-2025

Keywords

Dampak;

Etno-Bullying;

SDN 1 Sikur Selatan

Bullying dapat diartikan sebagai tindakan penindasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok yang lebih kuat terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah. Bullying adalah masalah serius yang dapat berdampak negatif pada perkembangan psikologis dan sosial anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak sosialisasi mengenai bullying di SDN 1 Sikur Selatan, dengan fokus pada pemahaman siswa mengenai dampak etno-bullying. Peserta yang terlibat adalah kelas tinggi yaitu kelas 4,5 dan 6. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah metode penyuluhan atau sosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang bullying dan penurunan kejadian bullying di sekolah setelah sosialisasi dilakukan.

Bullying can be defined as an act of oppression carried out intentionally by a stronger individual or group against others who are considered weaker. Bullying is a serious problem that can have a negative impact on children's psychological and social development. This research aims to evaluate the impact of socialization regarding bullying at SDN 1 Sikur Selatan, with a focus on students' understanding of the impact of ethno-bullying and. The number of participants involved was high class, namely class 4,5 and 6. The method of implementation for the activities conducted is the outreach or socialization method. The research results showed that there was an increase in students' understanding of bullying and a decrease in bullying incidents at school after the socialization was carried out.

LATAR BELAKANG

Seiring perkembangan zaman. Kualitas sumber daya manusia (SDM) bukanya semakin tinggi, justru menurun, terutama pada dunia Pendidikan. Menurut (Novi Silva, 2019) Bullying di kalangan siswa sekolah dasar adalah masalah yang kompleks dan berdampak luas, termasuk ejekan yang melibatkan nama orang tua korban. Ejekan semacam ini dapat meninggalkan luka emosional yang mendalam dan mempengaruhi perkembangan sosial anak. Lingkungan sekolah adalah kesatuan

ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya. Lingkungan sekolah mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural (Tuasuun et al., 2024),

Bullying di lingkungan sekolah merupakan fenomena yang semakin mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan. Perilaku bullying tidak hanya berdampak merugikan pada korban, melainkan juga berdampak pada seluruh lingkungan sekolah. Dampak negatif etno-bullying mencakup masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, hilang motivasi untuk sekolah, dan rendahnya kepercayaan diri, serta masalah akademik yang memberikan dampak rendahnya nilai akademik, malas mengikuti pembelajaran di sekolah dan sosial yang menjadikan korban takut untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan pada teman sebayanya. Bullying sudah menjadi fenomena dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pendidikan di Indonesia, tindakan bullying bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa saja tapi juga dilakukan oleh anak-anak di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Sekarang ini terdapat banyak kasus pembullying yang terjadi di sekolah, masyarakat maupun, media sosial. Upaya pencegahan bullying sejak dini di sekolah dan di Masyarakat dapat dilakukan dengan cara sosialisasi, meningkatkan pengawasan serta memberikan hukuman dan sanksi kepada pelaku bullying. Stop bullying dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara sosialisasi (Tuasuun et al., 2024).

Menurut (Nopriyanti et al., 2023) bullying adalah tindakan negative berulang baik secara verbal, fisik, maupun perasaan yang diperbuat sepihak atau golongan orang terhadap korban yang lebih lemah untuk menunjukkan kekuasaan dan menimbulkan ketakutan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwasannya bullying atau perundungan merupakan tindakan buruk yang dilakukan secara individu atau sekelompok orang, baik melalui ucapan atau melalui kekerasan fisik yang dilakukan oleh pelaku untuk menunjukkan kehebatan dan memberikan rasa takut kepada korban.

Perilaku bullying merupakan tindakan kekerasan yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok baik secara verbal maupun fisik (Oktaviany & Ramadan, 2023). Seringkali pihak sekolah dan orang tua kurang menyadari bahaya dari perilaku bullying anak-anak dan menganggap kebiasaan bertengkar, menjahili temannya dan saling mengejek merupakan perilaku yang biasa terjadi di lingkungan anak sekolah serta bukan menjadi hal yang sifatnya mengancam. Kondisi sekolah yang terkesan acuh dan diskriminatif ini tentunya mengancam pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Bullying merupakan bentuk kekerasan anak (child abuse) yang dilakukan teman sebaya kepada teman lainnya yang lebih rendah atau lemah untuk memperoleh kepuasan tertentu (Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak telah mengatakan

dalam Pasal 54 yang mengatakan bahwa: “Anak di dalam lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”, oleh karena itu hal ini menjadi menarik untuk dilakukannya sosialisasi terkait anti bullying. Pelaku bullying biasanya tidak menyadari bahwa sebenarnya tindakan yang dilakukan termasuk dalam bullying, sehingga hal ini menjadikan pelaku terus-terusan melakukan bullying. Bahkan kebanyakan pelaku bullying tidak takut terhadap pemahaman yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru lainnya. Bullying yang dilakukan secara verbal biasanya kebanyakan menghina fisik, berkata kasar dan yang paling sering dilakukan mengejek nama orang tua dari teman, sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebagai bullying secara verbal (Muhammad Asrorurrosyidin, et. al, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, melalui kegiatan PLP II TERINTEGRASI KKN-DIK Universitas Muhammadiyah Mataram di desa Sikur Selatan Lombok Timur, kami tergerak untuk bisa melakukan sosialisasi dan memasyarakatkan edukasi dan pencegahan bullying di lingkungan sekolah sehingga dapat mencegah dan mengatasi masalah bullying yang sering terjadi di sekolah. Sasaran sosialisasi ini kami tujukan kepada siswa siswi SD Negeri 1 Sikur Selatan, dengan tujuan mengevaluasi dampak sosialisasi mengenai bullying terhadap siswa. Kami berharap sekolah ini dapat menjadi lingkungan yang bebas dengan tindakan bullying.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah metode penyuluhan ata sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan ini disajikan dalam bentuk tatap muka langsung di ruang kelas. Sasaran kegiatan ini yakni siswa/siswi di SD Negeri 1 Sikur Selatan. Adapun tahapan dari kegiatan ini tergambar pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan
Persiapan	Identifikasi materi dan metode yang sesuai, seperti pemutaran video, diskusi kelompok, dan ceramah dari ahli
Pelaksanaan	Kegiatan sosialisasi melibatkan semua siswa, guru, dan staf sekolah. Topik yang dibahas meliputi definisi bullying, jenis-jenis bullying, dampak negatif bullying, dan cara mengatasi atau melaporkan bullying.
Evaluasi	Pengukuran perubahan pemahaman dan sikap siswa terhadap bullying setelah sosialisasi.

Penyajian materi sosialisasi diberikan kepada siswa-siswi sekolah dasar dengan kelas tinggi.

Kegiatan sosialisasi ini menggunakan metode partisipatif pemaparan materi dan diskusi untuk memberikan pengetahuan dampak bullying dan bagaimana cara mencegah bullying di lingkungan sekolah. Indikator penilaian pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dapat dilihat dari jawaban siswa-siswi ketika diskusi berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi yang kami lakukan berlangsung pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2024, di SD Negeri 1 Sikur Selatan, Lombok Timur. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak bullying dan cara-cara pencegahannya. Peserta dalam kegiatan ini adalah siswa dari kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan 6, serta para guru di sekolah tersebut. Acara dimulai dengan sambutan oleh ibu kepala sekolah yang menyambut baik pelaksanaan sosialisasi ini, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber yang telah berkompeten dalam bidangnya.

Dalam sesi penyampaian materi, narasumber menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Berbagai contoh dan ilustrasi yang relevan digunakan untuk menggambarkan dampak negatif dari bullying, baik dalam konteks fisik maupun psikologis. Hal ini diharapkan dapat menyentuh kesadaran siswa agar mereka lebih memahami pentingnya menjaga rasa saling menghormati dan bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Materi yang disajikan juga mencakup berbagai cara pencegahan bullying, seperti mengenali tanda-tanda perilaku bullying dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegahnya.

Dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, para siswa diharapkan tidak hanya memahami tentang bullying, tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengetahui bagaimana cara mendukung siswa dalam mengatasi dan mencegah bullying di sekolah. Melalui sosialisasi ini, diharapkan seluruh elemen sekolah, baik siswa maupun guru, memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membangun budaya positif dan menghindari perilaku bullying di lingkungan pendidikan.

Penyampaian Materi

Sosialisasi dampak bullying sejak dini sangat penting untuk dilakukan agar anak-anak dapat memahami permasalahan ini sejak usia muda. Pemberian materi yang bertahap, disesuaikan dengan pemahaman anak-anak, akan lebih efektif dalam mengedukasi mereka. Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang bullying, tetapi juga menyentuh

berbagai aspek terkait, seperti membedakan bullying melalui gambar, mengenali bentuk-bentuk bullying, memahami dampak negatif yang ditimbulkan, serta mengetahui hukuman bagi pelaku bullying dan solusi pencegahan yang bisa diterapkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rina Fatimah, Dkk., 2024) menunjukkan bahwa dengan pendekatan pendidikan yang terstruktur dan konsisten, kampanye anti-bullying dapat mengurangi kejadian bullying hingga 20-30%. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan secara rutin di sekolah dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan mengurangi perilaku bullying.

Bullying tidak hanya merugikan korban secara fisik, tetapi juga berdampak besar pada perkembangan mental anak. Berdasarkan penelitian oleh (Zulfahmi Barsah, 2024), korban bullying sering mengalami gangguan psikologis yang signifikan, seperti depresi, kecemasan, penurunan rasa percaya diri, dan penurunan prestasi akademik. Selain itu, mereka juga dapat merasa terisolasi dan kehilangan hubungan sosial dengan teman-teman mereka. Dampak psikologis yang berkepanjangan ini dapat mempengaruhi kualitas hidup anak, bahkan dalam beberapa kasus yang ekstrem, korban bullying dapat terjerumus pada perilaku bunuh diri. Menurut data, anak-anak yang menjadi korban bullying cenderung mengalami gangguan mental yang lebih serius dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami bullying. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi anak-anak mengenai bahaya bullying dan dampak buruknya sejak dini.

Tidak hanya korban, pelaku bullying juga dapat mengalami dampak negatif yang serius. Penelitian dari (Clara Yuniarti, 2023) menunjukkan bahwa pelaku bullying sering kali memiliki masalah dalam berinteraksi sosial, kurangnya empati, dan cenderung terlibat dalam perilaku kriminal di masa depan. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengelola emosi dan berhubungan dengan orang lain dengan cara yang sehat. Dalam banyak kasus, pelaku bullying memiliki pola pikir yang berfokus pada dominasi dan kekuasaan atas orang lain, yang pada akhirnya mengarah pada kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang positif. Oleh karena itu, selain memberikan dukungan kepada korban, penting juga untuk memberikan perhatian dan intervensi kepada pelaku bullying agar mereka dapat berubah dan memahami dampak dari perilaku mereka.

Pada sesi pencegahan bullying, pemateri menyampaikan pentingnya perilaku saling mendukung dan berbuat baik satu sama lain. Dalam penyampaian materi ini, siswa diajarkan untuk lebih peka terhadap perasaan teman-teman mereka dan belajar untuk menanggapi perbedaan dengan rasa hormat. Pencegahan bullying dapat dilakukan dengan cara mengajarkan siswa untuk menghindari perilaku kekerasan, baik itu fisik maupun psikologis, serta mengedepankan komunikasi yang sehat dan empati. Salah satu upaya pencegahan yang ditekankan dalam sosialisasi ini adalah dengan memberikan hukuman atau sanksi kepada siswa yang terbukti melakukan bullying. Penelitian oleh (Lailatul I., Sukarti & Uly Gusniarti, 2019), mendukung pendekatan ini,

yang menunjukkan bahwa penerapan hukuman yang konsisten dapat mengurangi tingkat kejadian bullying di sekolah. Pemberian sanksi tidak hanya bertujuan untuk memberikan efek jera kepada pelaku, tetapi juga mengingatkan seluruh siswa akan pentingnya menjaga kedamaian di lingkungan sekolah.

Selain itu, dalam sosialisasi ini, siswa diajarkan untuk mengenali tanda-tanda bullying, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga mampu mengambil tindakan yang tepat ketika melihat adanya perilaku bullying di sekitar mereka. Dalam sosialisasi yang dilakukan, siswa juga diberikan pengetahuan mengenai hak mereka untuk melaporkan bullying, baik itu kepada guru maupun pihak yang berwenang. Pemberian pengetahuan yang tepat mengenai hak dan tanggung jawab mereka dalam menghentikan bullying sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung bagi semua pihak.

Pada akhir kegiatan sosialisasi, dilakukan sesi tanya jawab yang diikuti dengan antusiasme tinggi oleh siswa. Sesi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka terkait materi yang telah disampaikan. Para siswa terlihat sangat tertarik untuk belajar lebih banyak tentang bullying, dampaknya, dan bagaimana cara menghadapinya. Hal ini menjadi indikasi bahwa mereka tidak hanya mengerti, tetapi juga berkomitmen untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidikan mengenai bullying yang dilakukan secara menyeluruh dan interaktif ini memberikan dampak positif dalam perubahan perilaku siswa, serta menciptakan kesadaran yang lebih besar mengenai pentingnya menghindari perilaku bullying.

Setelah kegiatan sosialisasi, dilakukan penelitian untuk menilai dampak dari sosialisasi ini terhadap pemahaman siswa mengenai bullying. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan di kalangan siswa mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya. Sebelum sosialisasi, banyak siswa yang tidak menyadari bahwa tindakan tertentu termasuk dalam kategori bullying. Namun, setelah sosialisasi, mereka lebih mampu mengidentifikasi tindakan bullying dengan lebih jelas dan menyadari dampak negatifnya, baik bagi korban maupun pelaku. Penurunan laporan kejadian bullying setelah sosialisasi menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung untuk menghentikan perilaku bullying atau melaporkannya kepada pihak yang berwenang.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan sosialisasi ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang lebih aman dan nyaman bagi semua pihak. Penurunan angka kejadian bullying menunjukkan bahwa pendidikan tentang bullying dapat menghasilkan perubahan perilaku positif di kalangan siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang bullying, tetapi juga diperkaya dengan keterampilan sosial dan emosional

yang dapat membantu mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka secara lebih sehat. Di sisi lain, para guru juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mendeteksi, mencegah, dan menangani masalah bullying di sekolah dengan lebih efektif. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan dan mendukung perkembangan anak secara holistik.



Simpulan dan Saran

Kegiatan sosialisasi tentang dampak bullying yang dilakukan di SD Negeri 1 Sikur Selatan pada 24 Agustus 2024 terbukti berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dan guru mengenai bullying. Materi yang disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, serta pendekatan yang interaktif, memungkinkan para siswa mengenali bentuk-bentuk bullying dan dampaknya baik secara fisik maupun psikologis. Sosialisasi ini juga memberikan siswa pemahaman yang lebih dalam tentang pencegahan bullying, termasuk cara-cara melaporkan kejadian bullying serta hukuman bagi pelaku. Hasil penelitian setelah sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bullying dan penurunan kejadian bullying di sekolah.

Untuk memastikan keberlanjutan hasil positif dari sosialisasi ini, disarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pendidikan mengenai bullying harus diselenggarakan dalam bentuk yang lebih bervariasi dan lebih sering, tidak hanya dalam bentuk sosialisasi satu kali, tetapi juga dalam berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh elemen sekolah, baik siswa maupun guru. Selain itu, penting untuk terus memberikan pelatihan kepada para guru agar mereka lebih mampu mendeteksi, menangani, dan mencegah bullying di lingkungan sekolah. Dengan pelatihan yang tepat, guru dapat lebih efektif dalam menciptakan atmosfer yang aman dan mendukung perkembangan anak.

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan, semua pihak di sekolah baik siswa, guru, maupun orang tua perlu bekerja sama dalam membangun budaya positif.

Diperlukan komitmen bersama untuk mengedukasi dan menanggapi setiap bentuk bullying dengan cepat dan tepat. Mengingat dampak negatif yang ditimbulkan oleh bullying, baik bagi korban maupun pelaku, maka tindakan pencegahan yang konsisten dan berkelanjutan menjadi sangat penting. Dengan pengetahuan yang didapatkan melalui sosialisasi ini, diharapkan bahwa siswa dapat lebih saling menghormati, serta tidak terlibat dalam perilaku bullying, menciptakan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada guru-guru terutama kepala sekolah yang telah mendukung serta berpartisipasi dalam pelaksanaan sosialisasi dampak bullying di SDN 1 Sikur. Terimakasih juga kepada rekan-rekan kelompok yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Referensi

- A Nila, L. Salamor. (2024). Pencegahan Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i1b>.
- Clara Yuniarti. (2023). Reaktualisasi Pendidikan Akhlak Dalam Upaya Pencegahan Terhadap Maraknya Isu Bullying Di Dunia Pendidikan. 8(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.8513>
- Hijrawati A., Mitra K. L. O., & Beti A. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3389>
- Lailatul I., Sukarti & Uly Gusniarti. (2019). Pelatihan Empati Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Pelaku Bullying Di Sekolah Dasar, 11(2), <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss2.art2>.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Nopriyanti, H., Khasanah, L., Sholeha, M., Saputra, R. A., & Meisya, S. (2023). Dampak Perilaku Bullying terhadap Peserta Didik pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.226>
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>

- Rina Fatimah., Dkk. (2024). Cegah Perundungan Melalui Program Bersama Melawan Bullying Di SMPIT Luqman Al Hakim, Kabupaten Bogor. 1(2). <https://doi.org/10.71277/1fvsm075>
- Tuasuun, A., Kibas, A. N., & Ruspanah, I. (2024). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SD Negeri 56 Perumnas Poka, Ambon. Aksi Nyata : Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan, 1(3).
- Zulfahmi Barsah., (2024). Fenomena Bullying Terhadap Kenyamanan Belajar di Lingkungan Sekolah. 3(3). <https://doi.org/10.26858/dikdasmen.v3i3.2416>